

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Aisyah Miftahul Khair Kota Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa kedua Lembaga PAUD tersebut sejak awal telah melakukan kegiatan bermain angklung di sekolahnya dalam kegiatan pengembangan minat bakat ekstrakurikuler.

Lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dipilih sebagai lokasi penelitian pertama, karena merupakan lembaga PAUD yang sudah merintis kegiatan bermain angklung dengan menggunakan metode Koda'ly. Beralamat di jalan Taman Citarum Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan kota Bandung.

Lokasi penelitian yang kedua adalah Taman Asuh Anak Muslim Aisyah Miftahul Khair, yang beralamat di Jalan Bima No. 10. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisa penemuan dari kedua PAUD di atas, selanjutnya dikaji berdasarkan teori, kajian diagnosis, dan kajian kepustakaan, untuk dipertimbangkan bagi “ Penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran seni musik Angklung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak Usia Dini.”

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 4 Februari 2019 sampai dengan tanggal 2 April 2019, (sebanyak 10 kali pertemuan).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan pengawas sekolah di dua Lembaga PAUD TK Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair Kota Bandung). Peneliti meyakini subjek penelitian di atas mampu menjadi responden dan sumber data yang akan membantu kelancaran penelitian ini. Alasan lainnya, karena peneliti memandang: (a) mereka menguasai dan memahami tentang angklung, (b) mereka masih dan sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, (c) mereka memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi, (d) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, (e) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih termotivasi untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Sumber data utama dalam penelitian ini menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2017: 157) adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman melalui hand phone, pengambilan foto, atau video. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara

atau observasi berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data yang akan memberikan informasi lengkap mengenai Penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran seni musik Angklung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak Usia Dini di Lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. 2 orang kepala sekolah atau pimpinan lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair
- b. 2 orang guru dari lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair
- c. 2 orang tua murid dari lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair
- d. 2 pengawas dari lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair
- e. 40 murid kelompok B dari kelompok Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair.

Selanjutnya sumber data (informan), diberi kode untuk memudahkan penyajian hasil penelitian. Pemberian kode tersebut di susun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kode Sumber Data (Informan) Lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan
TAAM Aisyah Miftahul Khair Kota Bandung

Nomor	Sumber Data (Informan)	Kode
1	Kepala TK Istiqamah	A.1
2	Kepala TAAM Aisyah Miftahul Khair	A.2
3	Guru TK Istiqamah	B.1
4	Guru TAAM Aisyah Miftahul Khair	B.2
5	Orang tua TK Istiqamah	C.1
6	Orang tua TAAM Aisyah Miftahul Khair	C.2
7	Pengawas TK Istiqamah	D.1
8	Pengawas TAAM Aisyah Miftahul Khair	D.2
9	24 anak kelompok B TK Istiqamah	E.1
10	16 anak kelompok B TAAM Aisyah Miftahul Khair	E.2

C. Metode Pengumpulan Data

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data secara mendalam tentang Penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran seni musik Angklung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak Usia Dini di lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM

Aisyah Miftahul Khair Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, strategi pelaksanaan, dan hasil penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana hasil analisis yang merupakan jabaran hasil penelitian lapangan, akan direkomendasikan untuk pembahasan dan kesimpulan penelitian. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu menyentuh kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh dalam kaitannya dengan penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran seni musik Angklung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak Usia Dini.

Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2017: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penulis lain memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dari kajian tentang definisi penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2017: 8), pendekatan naturalistik kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).
- f. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

2. Metode Penelitian

Mengkaji permasalahan tersebut dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka metode yang dipandang relevan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Alasan dari penggunaan metode deskriptif kualitatif adalah karena permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu peneliti juga bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi penelitian apa adanya dari penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran seni musik Angklung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak Usia Dini.

Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk memahami bagaimana kegiatan bermain angklung dengan menggunakan metode Koda'ly dapat menumbuhkan kecerdasan musikal pada anak usia dini yang dilaksanakan di dua Lembaga PAUD yang berbeda. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi. Dengan demikian penelitian kualitatif ini adalah upaya untuk menemukan, menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data empiris di lapangan dengan interpretasi yang tepat terhadap suatu permasalahan terkait dengan penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini di Lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair Kota Bandung.

Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan secara mendalam fenomena tentang implementasi penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui permainan angklung. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, maka data yang dihasilkanpun biasanya berupa data deskriptif, yang akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan Bogdan dan Biklen (Moleong, 2017: 11) bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, gambar dan bukan angka-angka.

Tujuan dari penggunaan pendekatan metode kualitatif pada penelitian ini juga ditujukan untuk mengkaji, mendeskriptifkan, perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi penerapan metode Kodaly dalam pembelajaran seni musik Angklung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak Usia Dini di Lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair Kota Bandung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/ simultan. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2017: 9) yang menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Waktu pengambilan data selama 4 minggu, walaupun diperlukan perpanjangan penelitian dapat diperpanjang berdasarkan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan metode Kodaly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif, pengamatan/observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Moleong, 2017: 174) sebagai berikut:

- 1) Pengamatan/observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Pengamatan/observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- 3) Pengamatan/observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias.
- 5) Pengamatan/observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan/observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Objek pengamatan/observasi terdiri atas tiga komponen (Sprandley dalam Sugiyono, 2007: 229), yaitu (1) *place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, (2) *actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, (3) *activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi social yang sedang berlangsung.

Merujuk pada pendapat di atas, maka objek pengamatan/observasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Place yaitu: Lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair Kota Bandung
- 2) Actor yaitu: kepala sekolah, guru, murid, orang tua murid, dan stakeholder lain yang kompeten menjadi informan
- 3) Activity yaitu: kegiatan pembelajaran, kegiatan bermain angklung, dan kegiatan TK lainnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar, dan terwawancara/ responden (*Interviewee*) adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan

wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 22), antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain ; merekonstruksi suatu kegiatan yang dialami masa lalu; memproyeksikan kegiatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti .

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara menurut Patton (Moleong, 2017: 186) sebagai berikut:

- (a) wawancara secara informal, pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri/ spontanitas
- (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.
- (c) wawancara baku terbuka, jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajianpun sama untuk setiap respnden. Keluwesan mengadakan pertanyaan

pendalaman (probing) terbatas, dalam hal ini bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan), dan semi terstruktur (berupa pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta ide-idenya). Wawancara terstruktur digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah dan program pengembangan minat bakat bermain angklung yang dikembangkan di lembaga Taman Kanak-Kanak Istiqamah dan TAAM Aisyah Miftahul Khair. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mewawancarai guru, bertujuan untuk mendapatkan data mengenai program pengembangan minat bakat bermain angklung yang sudah dilaksanakan. Sedangkan wawancara semi terstruktur untuk mewawancarai pengawas sekolah, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sejauhmana peran pengawas dalam memberikan motivasi pengembangan minat dan bakat anak usia dini yang dilaksanakan di PAUD.

Beberapa hal yang harus diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan yang bersifat administratif dan terdokumentasikan, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan analisis dokumen ini diharapkan data benar-benar valid. Untuk memudahkan proses pengumpulan data dalam penelitian ini, maka alat yang diperlukan adalah pedoman wawancara untuk pimpinan lembaga, guru, orang tua, dan pengawas, serta alat perekam (*handphone*).

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu penelitian kualitatif sering disebut sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, perencanaan kegiatan penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, pelaksana pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis, penafsir data, membuat kesimpulan atas temuannya dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Nasution (Sugiono, 2007: 223) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif ada pilihan lain dari menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Disamping peneliti itu sendiri, instrument penelitian digunakan juga pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data diawali dengan merumuskan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berisi pertanyaan yang secara garis besar meliputi:

- a. Bagaimanakah perencanaan penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini
- b. Bagaimanakah strategi pelaksanaan penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini
- c. Bagaimana hasil penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini

D. Prosedur Penelitian

Menurut Bogdan (Moleong, 2017: 127) bahwa prosedur penelitian secara umum terdiri atas: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap

analisis data. Merujuk pada pendapat tersebut, maka prosedur penelitian yang ditempuh ini meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan terdiri dari enam tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perizinan, (4) menjajaki dan menilai lapangan (mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam), (5) memilih dan memanfaatkan informan, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian (alat tulis, buku catatan, map, alat perekam, kamera foto).

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data terdiri dari empat tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis komponen, dan (4) analisis tema.

Menurut Sukmadinata (2007: 114), ada lima langkah dalam prosedur penelitian kualitatif, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengumpulan data, (3) pengumpulan data dasar, (4) pengumpulan data tertutup, dan (5) melengkapi data. Merujuk pada pendapat tersebut, maka prosedur ini meliputi:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan perumusan dan pembatasan masalah penelitian, selanjutnya merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengarah kepada pengumpulan data.

2. Pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (rapport), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penggalian data dan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) yang telah direncanakan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju (snowball) atau membercheck. Pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan pengamatan data dan data dokumen (triangulasi).

Lincoln dan Guba (Nasution, 2003:37) menyatakan bahwa terdapat rangkaian prosedur dasar yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif, prosedur ini meliputi tahap orientasi, eksplorasi, dan member check (bola salju).

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini dilakukan pekerjaan lapangan dengan maksud untuk memperoleh dan menentukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pra survey terhadap menerapkan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musical anak usia dini melalui permainan angklung di dua lembaga PAUD di kota Bandung, untuk dijadikan sebagai dasar rancangan penelitian.
2. Memilih dan menentukan wilayah penelitian mencari tingkat permasalahan yang paling menonjol dan serius.
3. Menyusun rancangan penelitian sebagai persyaratan dan merupakan langkah awal serta persiapan menghadapi penyusunan desain penelitian.
4. Konsultasi dengan pembimbing yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini semua data yang berhubungan dengan penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musical anak usia dini melalui permainan angklung yang sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif serta saran yang lainnya.

c. Tahap Membercheck

Tahap membercheck merupakan langkah pengecekan ulang data yang diperoleh peneliti dari responden. Langkah ini dilakukan untuk menguji konsistensi informasi yang diberikan oleh responden dalam rangka memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian.

Nasution (Widaningrum, 2012: 105) menjelaskan bahwa dalam membercheck sangat diperlukan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Setiap selesai melakukan wawancara dan observasi, peneliti selanjutnya mengkonfirmasikannya dengan responden, untuk memperoleh seberapa tinggi kadar jawaban.
2. Setelah melakukan pengolahan hasil wawancara dan pengolahan hasil observasi, selanjutnya melakukan membercheck (cek ulang), untuk memperoleh tingkat kebenaran informasi yang diperoleh.
3. Mengoreksi hasil yang dicatat dari hasil observasi sumber data.
4. Meminta pendapat kepada responden lain yang dianggap lebih kompeten.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini, hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang terkumpul segera dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan, sebelum dituangkan dalam bentuk tesis. Hasil laporan terlebih dahulu dikonfirmasi kepada para responden untuk dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan kepada peneliti dari masing-masing responden, terutama pimpinan lembaga (kepala sekolah).

Untuk menghindari kesalahfahaman dan hasil yang bias, dilakukan cek and recek terhadap informasi dan data yang diperoleh. Selanjutnya data atau informasi yang terkumpul akan selalu diperbaiki dan disempurnakan sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, peneliti juga tidak hanya menggunakan triangulasi data saja, tetapi juga menggunakan memberchecks. Nasution (dalam Riyanto 2006: 20) berpendapat bahwa memberchecks adalah mengecek kembali data yang telah diperoleh. Mengecek kesesuaian informasi atau data ini dengan cara mengulang kembali pertanyaan atau mengungkapkan jawaban yang didapat oleh peneliti dari informan. Teknik ini juga sangat penting dilakukan dengan upaya untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Para informan yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dan pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Pada akhir tahap dilakukan pelaporan kepada pihak akademik untuk dianalisa dan dikoreksi untuk kemudian disempurnakan kembali, untuk diajukan pengujian kepada panitia penguji sebagaimana lazimnya dilakukan pada program Pascasarjana IKIP SILIWANGI Bandung.

E. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2017: 248) adalah :Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang

dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain, analisis data kualitatif menurut Sieddel (Moleong, 2017: 248) prosesnya berjalan sebagai berikut:

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesisakan membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan memuat temuan-temuan umum.

Menurut Janice McDrury /Collaborative Group Analysis of Data dalam (Moleong, 2017: 248) bahwa tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

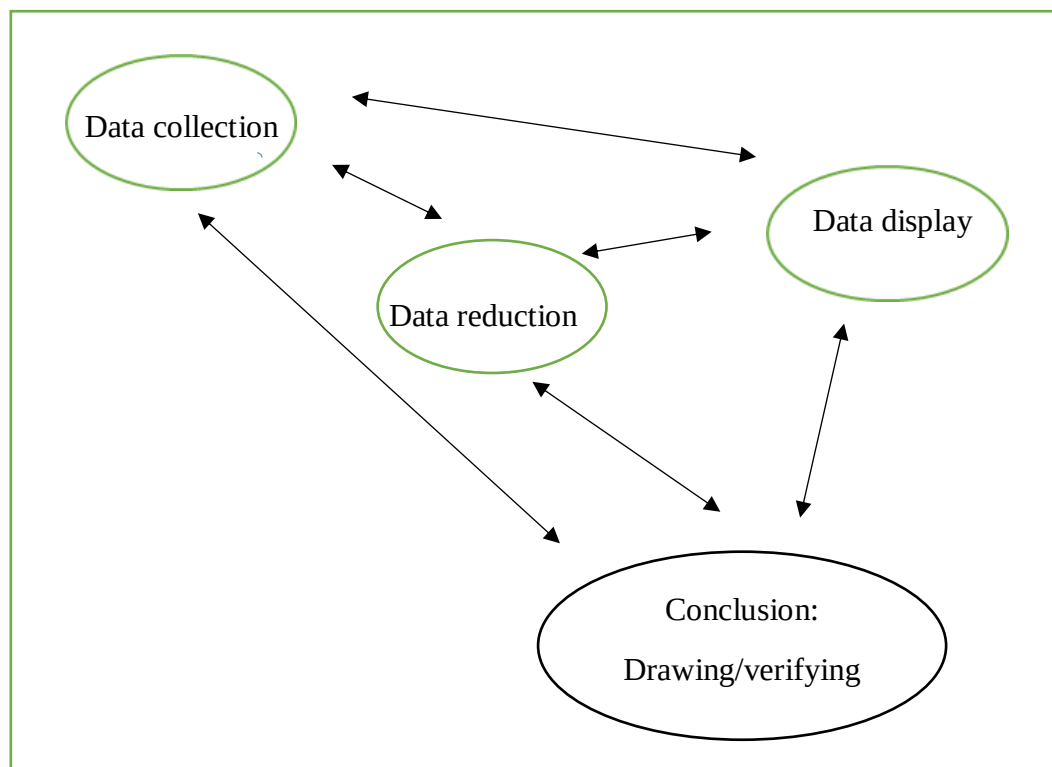
- (1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, (2) mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data, (3) menuliskan model yang ditemukan, (4) koding yang telah dilakukan.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang prosedur analisis data di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data Model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas data dalam analisis data mencakup: (1) data reduction, (2) data display, dan (3)

conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditujukan pada gambar berikut ini: Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (Miles & Huberman, 1984).

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data (Miles & Huberman, 1984)



Bagan di atas menggambarkan analisis data kualitatif sebagai upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus-menerus, sehingga proses yang terjadi merupakan suatu rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan dari beberapa reduksi dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, terinci, dan sistematis, serta membuang data yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007: 247) yang menyatakan: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Kegiatan reduksi data dimulai dari editing, koding, dan tabulasi, termasuk didalamnya kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci kemudian direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal penting, sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Kegiatan reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah direduksi data adalah display data. Display data dilakukan dengan jalan membuat berbagai macam grafik, matrik, network (jejaring

kerja), dan chart. Display data merupakan upaya untuk menyajikan data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semuanya dirancang untuk memadukan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang terpadu dan mudah dimanfaatkan, sehingga peneliti dapat menguasai data dan dapat ditafsirkan sampai dengan pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini, display data disajikan dalam bentuk naratif yang dikemas dalam bentuk matrik sesuai dengan topic masalah. Tujuan dari display data adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap *conclusion drawing/ verification* merupakan kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan dari kegiatan awal penelitian sampai akhir penelitian. Kesimpulan biasanya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kegiatan kesimpulan dan verifikasi merupakan sebuah proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti harus melakukan pengecekan terhadap kebenaran data secara terus-menerus, tidak hanya dilaksanakan terhadap subjek yang diteliti tetapi juga terhadap sumber lain.

Kesimpulan dimaksudkan sebagai pemberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan dalam bentuk pernyataan singkat, mudah dipahami, dengan mengacu pada aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang disajikan, atau

dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pihak yang berkompeten, seperti stakeholder. Kesimpulan awal merupakan kunci kesimpulan yang kredibel. Oleh sebab itu kesimpulan awal harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

F. Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan guna memenuhi keabsahan data penelitian, yang seringkali diragukan kebenarannya. Menurut Moleong (1998: 173), Nasution (2003: 114), dan Sugiyono (2007: 270), menyatakan bahwa uji keabsahan data atau cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi uji: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas (transferability), (3) dependabilitas (dependability), dan (4) konfirmabilitas (confirmability). Merujuk pada pendapat di atas, uji keabsahan dalam penelitian melalui tahapan:

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian ini menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan yang ada pada responden atau nara sumber. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan. Dalam kegiatan ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke

lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel. Bila demikian perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- b. Peningkatan ketekunan. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*). Dalam hal ini peneliti melakukan pembahasan catatan lapangan dengan teman sejawat yang kompeten memberikan masukan dalam penelitian penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini.
- d. Triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dan informasi dari sumber lain. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dicek kebenarannya melalui nara sumber yang berkaitan dengan penelitian penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musikal anak usia dini.
- e. Menganalisis kasus negative. Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Bila hal ini terjadi maka peneliti harus meninjau kembali rumusan masalahnya, sampai tercapai tingkat kepuasan yang dapat menyudahi penelitian.

- f. Menggunakan bahan referensi foto-foto dan dokumen autentik ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data penelitian. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu penelitian seperti: camera, handycam, dan alat rekam suara. Melalui cara tersebut, maka gambaran tentang informasi yang diberikan nara sumber dapat diperoleh dan lengkap. Hal ini memperkecil kemungkinan adanya kekeliruan.
- g. Membercheck dilakukan pada setiap akhir wawancara dengan membuat kesimpulan bersama. Kegunaan membercheck adalah untuk memperkecil perbedaan pandangan, sebagai konfirmasi dengan nara sumber, bila terdapat kekeliruan dapat segera diperbaiki, bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data akhir disepakati oleh kedua belah pihak.

2. Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)

Nilai transferabilitas ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai dimanakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain (Nasution, 2003: 118). Merujuk pada pendapat tersebut, maka transferabilitas dalam penelitian ini merupakan validitas eksternal, yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Transferability bagi peneliti naturalistik bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah penelitian ini dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu (Nasution, 2003: 119). Artinya transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara

hasil penelitian dengan permasalahan di tempatnya. Meskipun diakui bahwa tidak ada yang sama pada tempat dan kondisi yang lain, transferabilitas merupakan suatu kemungkinan sehingga peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal ini.

3. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Salah satu kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dependabilitas. Dependabilitas dalam penelitian ini akan menguji tentang konsistensi hasil penelitian yang sama. Untuk itu peneliti perlu memperhatikan langkah-langkah yang ditempuhnya sehingga dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lain.

4. Pengujian Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Menurut Sugiyono (2007: 277), dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji *konfirmability*, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Untuk mengukur konsistensi, menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian penerapan metode Koda'ly dalam menumbuhkan kecerdasan musical anak usia dini, sehingga dapat dipertanggungjawabkan, maka cara yang dipergunakan adalah audit trial, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan adalah benar adanya sesuai kenyataan.

Menurut Nasution (2003: 120), dalam proses audit trial peneliti harus menyediakan bahan-bahan sebagai berikut:

- a. Data mentah seperti catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman, dokumentasi dan lain-lain. Selanjutnya data mentah ini direkapitulasi dalam bentuk laporan yang lengkap dan jelas untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Hasil analisis data berupa rangkuman, hipotesis kerja, konsep-konsep, dan lain sebagainya. Selanjutnya diseleksi dan dirangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Hasil sintesis data seperti tafsiran, kesimpulan, definisi, interpretasi data, tema, pola, hubungan dengan literatur. Selanjutnya dijadikan bahan untuk pembuatan laporan akhir.
- d. Catatan mengenai proses yang digunakan, yakni tentang metodologi, disain, strategi, prosedur, rasional, usaha-usaha agar hasil penelitian terpercaya (*credibility, dependability, confirmability*) serta usaha sendiri melakukan audit trail. Selanjutnya dijadikan dasar sebagai mekanisme laporan penelitian.

G. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah matriks yang menggambarkan proses pelaksanaan penelitian mulai dari judul sampai item/ penomoran dalam instrument penelitian. Kisi-kisi penelitian memudahkan penulis maupun pembimbing dalam melaksanakan evaluasi pelaksanaan, memantau kemajuan penulisan tesis. Berikut bentuk kisi-kisi penelitian:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penelitian

Judul	Rumus an Masa lah Peneli tian	Tujuan Peneliti an	Pertanya an Penelitian	Aspek yang Diteli ti	Item Pertanya an	Instru men
Penera pan Metode Koda'ly dalam menum buhkan kecerda san musikal anak usia dini	Bagaimana Pengguna an Metode Koda'ly dalam pembelaja ran Angklung untuk menumbuh kan kecerdasan musikal anak usia dini? ”.	-Menga nalisis perenca naan penera pan metode Koda'ly dalam pembela jaran musik Angklung Ang klung untuk menum	-Bagaima na perencana an penera pan metode Koda'ly dalam pembela jaran musik Angklung untuk menum buhkan kecerda	Kegia tan anak dalam berma in ang klung meng guna kan Meto de Koda li	-Bagai mana meenum buhkan minat anak terhadap alat musik angklung -Bagaima na cara meme gang alat musik angklung	Peneliti sendiri, pedoman wawan cara, pedoman observa si, dan studi dokumen tasi

		bukan kecerda san musikal anak usia dini -Bagaima na strategi pelaksana an metode strategi pelaksana an kegiatan metode Koda'ly dalam pembela jaran musik Angk lung untuk menum bukan	san musikal anak usia dini? -Bagaima na strategi pelaksana an metode Koda'ly dalam pembela jaran musik Angklung untuk menum bukan kecerda san musikal anak usia dini?		dengan benar -Bagai mana cara Membu nyikan alat angklung dengan benar -Bagaima na cara menerap kan metode koda'ly dalam permain an musik angklung	
--	--	---	--	--	--	--

		kecerda san musikal anak usia dini -Menga nalisis hasil dan evaluasi kegiatan penera pan metode Koda'ly dalam pembela jaran musik Angk lung untuk menu buhkan	-Bagaima na hasil penera pan metode Koda'ly dalam pembela jaran musik Angklung untuk menu buhkan kecerda san musikal anak usia dini?			
--	--	---	--	--	--	--

		kecerda san musikal anak usia dini.				
--	--	---	--	--	--	--

